

## Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Gresik

(Dina Puspita Sari<sup>1</sup>, Anwar<sup>2</sup>)

([210910201057@mail.unej.ac.id](mailto:210910201057@mail.unej.ac.id)<sup>1</sup>, [anwar.fisip@unej.ac.id](mailto:anwar.fisip@unej.ac.id)<sup>2</sup>)

### Abstract

*This article aims to explain the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) on local tax revenue in Gresik Regency. Local tax revenue is a major component of Local Own Revenue (PAD) which is an effective instrument in improving the quality of life of the community and encouraging sustainable development. The authors use a quantitative research approach with the method of documentary study of the APBD and BPS reports of Gresik Regency. The analysis technique used in this research is simple linear regression. The finding shows that Gross Regional Domestic Product affects local tax revenue in Gresik Regency with a variation in influence of 96.8%. The large variation of GRDP in influencing local tax revenue is expected that the Gresik Regency Regional Government can create a stable environment and strengthen productive sectors in GRDP which are the core in increasing regional fiscal capacity. (Abstract)*

**Keywords:** *Gross regional Domestic Product (GRDP); local tax revenues; local own revenue.*

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik. Penerimaan pajak daerah merupakan komponen utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode studi dokumentasi laporan APBD dan BPS Kabupaten Gresik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Temuan menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik dengan variasi pengaruh sebesar 96,8%. Besarnya variasi PDRB dalam mempengaruhi penerimaan pajak daerah diharapkan pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dapat menciptakan lingkungan yang stabil dan memperkuat sektor-sektor produktif dalam PDRB yang menjadi *core* dalam peningkatan kapasitas fiskal daerah.

**Kata kunci:** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); pendapatan pajak daerah; pendapatan asli daerah

---

<sup>1,2</sup> Department of Public Administration the University of Jember

## **Pendahuluan**

Bergulirnya pemerintahan ke era reformasi membawa perubahan pada paradigma dan pengelolaan keuangan negara. Salah satu perubahan yang paling mendasar adalah adanya pergantian sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Regulasi pertama terkait pelaksanaan desentralisasi yaitu terbitnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Adanya regulasi tersebut pemerintahan daerah dapat mengelolaa pemerintahannya sesuai potensi lokal dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perekonomian daerah serta mewujudkan kemandirian keuangan daerah yang tercermin pada tingginya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terdapat empat sumber penerimaan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Sebagai daerah otonom Kabupaten Gresik memiliki hak dan wewenang untuk mengelola keuangan daerah. Pengelolaan keuangan tersebut tercermin dalam laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Dearah (APBD). Berdasarkan laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Dearah (APBD) Kabupaten Gresik tahun 2012-2024 dapat diketahui bahwa sumber utama Pendapatan Asli Dearah (PAD) Kabupaten Gresik yaitu berasal dari penerimaan pajak daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Penerimaan pajak daerah dinilai menjadi faktor penting bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan daerah digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat disediakan oleh pihak swasta (Pratiwi, 2021). Pengoptimalan penerimaan pajak daerah dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Santoso et al., 2024). Berdasarkan penelitian Asy'ari et al (2023) Kabupaten Gresik termasuk dalam lima besar kabupaten/kota di Jawa Timur yang pajak daerahnya dapat berkontribusi besar terhadap PAD. Adapun besaran realisasi penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik periode tahun 2012-2024 dapat dilihat pada diagram 1.1 sebagai berikut.

Diagram 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2012-2024

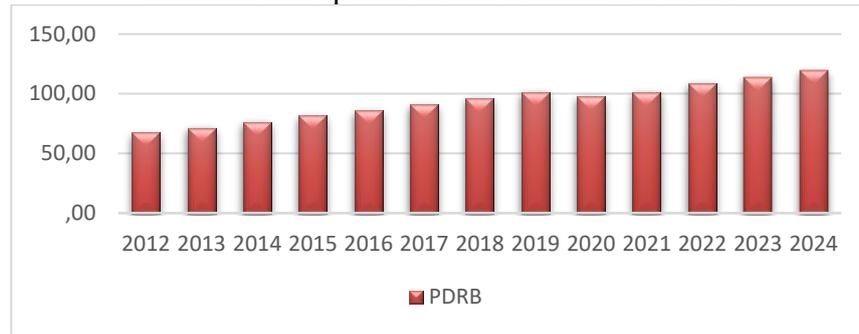


Sumber: Portal Data SKID Kemenkeu

Berdasarkan diagram 1.1 dapat diketahui bahwa penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik tahun 2012-2024 yaitu fluktuatif cenderung meningkat. Selama periode 13 tahun tersebut terjadi dua kali penurunan penerimaan pajak daerah yaitu pada tahun 2016 dan 2020. Berdasarkan hasil penelitian Anggawati (2017) terjadinya penurunan penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik pada tahun 2016 disebabkan karena masih terdapat banyak objek pajak yang belum melunasi tagihan pajak. Sedangkan penurunan penerimaan pajak pada tahun 2020 disebabkan adanya pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 tersebut terjadi perlambatan aktivitas perekonomian sehingga pajak yang terkait dengan aktivitas perekonomian mengalami penurunan. Selain itu, penurunan penerimaan pajak daerah pada tahun 2020 juga disebabkan adanya kebijakan pemerintah daerah terkait pemberian insentif pajak seperti pembebasan atau pengurangan pajak untuk meringankan beban wajib pajak karena terjadinya krisis ekonomi. Adapun besaran penerimaan pajak daerah pada tahun lainnya dapat dipengaruhi oleh PDRB. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mahmudi (2010) yang menyatakan bahwa besaran penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), termasuk pajak daerah dipengaruhi oleh kapasitas ekonomi suatu daerah yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan hal tersebut maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu faktor terjadinya peningkatan penerimaan pajak daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator dalam ekonomi yang mencakup nilai total barang dan jasa di pasar yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama periode tertentu (Prasetyo et al., 2020). Terdapat dua metode penyajian nilai PDRB yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Adapun PDRB atas dasar harga konstan menjadi salah satu indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi secara efektif dan riil (Ristanti, 2022). Besaran nilai PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan Kabupaten Gresik tahun 2017-2023 dapat dilihat pada diagram 1.2 sebagai berikut.

Diagram 1.2 Realisasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Gresik Tahun 2012-2024



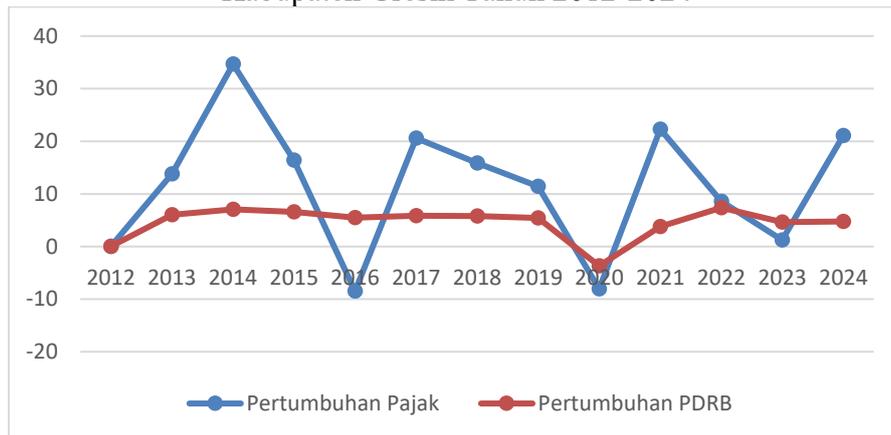
Sumber: (BPS Kabupaten Gresik, 2022; BPS Kabupaten Gresik, 2024; Diolah Peneliti, 2025)

Diagram 1.2 menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik dalam kurung waktu 2012-2024 yaitu fluktuatif cenderung meningkat. Adapun penyebab penurunan PDRB pada tahun 2020 yaitu karena adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar untuk menekan terjadinya penyebaran Covid-19 oleh pemerintah yang berdampak pada melemahnya aktivitas perekonomian. Sedangkan faktor pendukung peningkatan PDRB Kabupaten Gresik diantaranya yaitu lokasi strategis karena berbatasan dengan Kota Surabaya yang merupakan pusat perekonomian Jawa Timur. Selain itu, letaknya yang berada di pesisir pantai serta didukung adanya infrastruktur pelabuhan menjadikan Kabupaten Gresik memiliki potensi dalam mendorong aktivitas ekonomi dalam skala regional, nasional, dan internasional. Atas keunggulannya tersebut pada tahun 2012 melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 Kabupaten Gresik ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan pada tahun 2021 Kabupaten Gresik resmi ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus. Penetapan tersebut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2021.

Selanjutnya jika dilihat dari sektor lapangan usaha, besaran nilai PDRB Kabupaten Gresik didukung oleh 17 sektor lapangan usaha. Adapun keterkaitan PDRB dengan penerimaan pajak daerah yaitu pertumbuhan output regional atau nasional berdampak pada perluasan basis pajak yang selanjutnya dapat meningkatkan penerimaan fiskal termasuk penerimaan pajak (Mankiw, 2016). Adanya keterkaitan PDRB dengan penerimaan pajak daerah juga tercermin dalam hasil penelitian (Nicola & Saleh, 2023; Pratiwi, 2021; Susila & Pradhani, 2022) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak daerah dan aktivitas perekonomian Kabupaten Gresik relatif meningkat namun tidak stabil. Hal tersebut terlihat pada laju pertumbuhan realisasi penerimaan pajak daerah dan realisasi PDRB Kabupaten Gresik yang fluktuatif dalam kurun waktu tahun 2017-2023 seperti yang terlihat pada diagram 1.3 sebagai berikut.

Diagram 1.3 Pertumbuhan Penerimaan Pajak Daerah dan PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2012-2024



Sumber: (Portal Data SKID Kemenkeu; BPS Kabupaten Gresik, 2022; BPS Kabupaten Gresik, 2024; Diolah Peneliti, 2025)

Fluktuatifnya laju pertumbuhan penerimaan pajak daerah dan PDRB Kabupaten Gresik tahun 2012-2024 tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Gresik.

## Tinjauan Pustaka

### Penerimaan Pajak Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, penerimaan daerah merupakan uang yang masuk ke kas daerah. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak daerah merupakan besaran nilai pajak dari kontribusi wajib pajak yang masuk dalam kas keuangan daerah. Regulasi tersebut juga menjelaskan bahwa pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pajak menjadi penerimaan yang strategis untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

### Fungsi Pajak

Menurut Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, (2021) dalam pengimplementasiannya pajak memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat yaitu berfungsi sebagai anggaran yang berkaitan dengan APBN dan APBD, mengatur kebijakan-kebijakan dalam bidang ekonomi maupun sosial, pendistribusian pendapatan yang bertujuan untuk menekan terjadinya inflasi atau deflasi, dan menstabilkan negara atau daerah dengan pengalokasian pembiayaan kepada pemerintahan di bawahnya.

## **Jenis-Jenis Penerimaan Pajak Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah kabupaten/kota adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2); Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB); Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT); Pajak Reklame; Pajak Air Tanah (PAT); Pajak Sarang Burung Walet; Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB); Opsen Pajak Kendaraan Bermotor; Opsen Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.

## **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Prasetyo et al (2020) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Menurut Tjandra (2014) semakin tinggi produktivitas di suatu daerah maka PDRB di daerah tersebut juga semakin tinggi. Penyajian nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu. sebagai tahun dasar.

## **Hubungan PDRB dengan Penerimaan Pajak Daerah**

Menurut Mahmudi (2010) pendapatan setiap daerah berbeda-beda disebabkan oleh perbedaan demografi, ekonomi, sosial, budaya, geomorfologi, ekologi dan sebagainya. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa sumber-sumber utama pendapatan suatu daerah termasuk penerimaan pajak daerah secara umum dapat dilihat dari pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Mankiw (2016) pertumbuhan output nasional atau regional akan berdampak pada perluasan basis pajak dan peningkatan penerimaan fiskal.

## **Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai dasar acuan kepenulisan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yaitu peneliatin Linda Wahyu Pratiwi yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Daerah, dan Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2015-2019. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial PDRB dan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Selanjutnya secara simultan PDRB, belanja daerah, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2015-2019. Selanjutnya penelitian Rahmad Nanda Nicola dan Muhammad Saleh yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Banjar. Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan PDRB, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Kabupaten Banjar. Adapun variabel yang dominan mempengaruhi penerimaan pajak daerah adalah jumlah penduduk.

## Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Ekasari (2023) Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel. Menurut Siyoto & Sodik (2015) pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian berdasarkan data konkrit dengan data berupa angka-angka dan diukur menggunakan statistik. Sejalan dengan panfangan tersebut Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data berupa angka melalui data sekunder realisasi PDRB dan penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik pada tahun 2017-2023 dengan menggunakan rumus statistik.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Adapun teknik *non probability sampling* yang dipilih adalah teknik *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel semua. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan besaran realisasi PDRB dan penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik tahun 2012-2024.

Teknik pengumpulan data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015) studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku, transkrip, catatan, surat kabar dan sebagainya. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan laporan besaran realisasi PDRB dan penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik tahun 2017-2023.

Teknik analisis data utama yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen, penerimaan pajak daerah

X: Variabel independen, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$\alpha$ : Konstanta

b: Koefisien regresi

Sebagai syarat uji analisis regresi linier sederhana dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji sebagai berikut:

- Uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan dasar keputusan jika nilai sig > 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya
- Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi dengan menggunakan uji glenjser. Dasar keputusan uji tersebut yaitu jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.
- Uji autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (DW) dengan dasar keputusan jika DW < dl maka terdapat autokorelasi positif dan sebaliknya.
- Uji koefisien regresi linier sederhana, untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dasar keputusan uji tersebut yaitu jika sig > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan jika sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Uji koefisien determinasi  $R^2$ , untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan atau menentukan tingkat variasi variabel dependen dengan dasar keputusan Jika  $R^2=1$  berarti variabel bebas mampu menerangkan semua variabelitas dalam variabel dependen. Jika  $R^2=0$  maka variabel bebas tidak mampu menerangkan semua variabelitas dalam variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

Terdapat dua metode penyajian nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Penilaian PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan menghitung keseluruhan nilai tambah barang dan jasa menggunakan harga pada tahun berjalan. Perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan penilaian PDRB atas dasar harga konstan dilakukan dengan menghitung keseluruhan nilai tambah barang dan jasa menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tanpa dipengaruhi oleh faktor harga/inflasi. Tingginya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mencerminkan adanya aktivitas ekonomi yang tinggi dalam suatu wilayah. Berikut perekonomian Kabupaten Gresik tahun 2017-2023 berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan.

Gambar 1 PDRB Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2012-2024 (miliar rupiah)

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun											Rata-Rata Kontribusi (%)		
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022		2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	5,563.34	5,910.98	6,174.86	6,030.05	6,053.85	6,004.08	5,823.54	6,007.94	6,200.21	6,301.05	6.09%
B	Pertambangan dan Pengalihan	-	-	-	9,038.14	9,232.39	9,605.74	9,895.84	9,844.45	8,582.77	8,705.94	9,385.49	9,293.59	8,783.73	9.40%
C	Industri Pengolahan	-	-	-	39,359.84	41,018.65	43,195.65	45,840.60	48,340.37	47,703.86	49,808.94	54,162.28	56,730.52	60,317.76	48.73%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	-	445.80	467.48	491.84	519.07	544.26	543.75	556.66	590.75	611.89	649.31	0.54%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	49.39	51.79	55.38	58.21	61.84	64.12	70.67	73.15	76.61	80.33	0.07%
F	Konstruksi	-	-	-	6,939.21	7,617.07	8,337.12	9,072.39	9,893.28	9,234.80	9,418.46	9,929.74	10,477.02	10,939.71	9.20%
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparatasi Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	9,757.22	10,546.82	11,244.53	12,002.37	12,805.93	11,509.21	12,342.99	13,245.02	14,007.86	14,649.08	12.25%
H	Transportasi dan Pergudangan	-	-	-	1,741.76	1,834.49	1,939.97	2,089.49	2,337.38	2,209.85	2,284.80	2,603.66	2,915.52	3,169.39	2.30%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	908.41	995.09	1,084.38	1,183.37	1,281.89	1,158.99	1,209.20	1,317.23	1,407.88	1,504.02	1.31%
J	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	3,345.97	3,638.41	3,958.48	4,304.84	4,722.78	5,113.94	5,470.63	5,687.88	6,074.92	6,497.16	4.85%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	-	870.80	935.51	969.38	1,039.84	1,084.15	1,075.75	1,079.42	1,102.43	1,149.29	1,212.97	1.06%
L	Real Estat	-	-	-	1,006.18	1,095.63	1,153.43	1,263.12	1,362.86	1,383.88	1,445.48	1,527.52	1,585.05	1,642.29	1.35%
M, N	Jasa Perusahaan	-	-	-	213.83	229.31	245.06	267.97	285.25	290.78	297.42	312.43	336.28	362.88	0.29%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	942.57	999.33	1,039.85	1,094.02	1,136.24	1,131.65	1,140.31	1,144.45	1,156.92	1,259.67	1.11%
P	Jasa Pendidikan	-	-	-	665.22	713.05	761.88	822.07	891.62	916.57	937.05	939.42	1,002.26	1,050.63	1.67%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	305.29	324.26	345.84	375.93	405.46	441.85	462.55	452.58	469.68	500.12	0.41%
R, S, T, U	Jasa lainnya	-	-	-	227.46	239.24	252.24	272.44	294.94	250.75	264.62	314.89	329.93	354.30	0.28%
<b>Total PDRB</b>		<b>67.25</b>	<b>71.31</b>	<b>76.34</b>	<b>81.38</b>	<b>85.85</b>	<b>90.86</b>	<b>96.13</b>	<b>101.35</b>	<b>97.62</b>	<b>101.32</b>	<b>108.80</b>	<b>113.83</b>	<b>119.27</b>	
<b>Pertumbuhan %</b>			<b>6.05</b>	<b>7.04</b>	<b>6.61</b>	<b>5.49</b>	<b>5.83</b>	<b>5.81</b>	<b>5.42</b>	<b>-3.68</b>	<b>3.79</b>	<b>7.38</b>	<b>4.62</b>	<b>4.79</b>	

Sumber: Catatan atas laporan BPS Kabupaten Gresik (data diolah)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik pada tahun 2012-2024 yaitu relatif mengalami peningkatan. Jumlah PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2024 sebesar 119,27 miliar rupiah, sedangkan PDRB terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 67,25 miliar rupiah. Adapun pertumbuhan PDRB paling tinggi terjadi pada tahun 2022 tumbuh sebesar 7,38 persen. Tingginya pertumbuhan PDRB pada tahun tersebut disebabkan karena hampir seluruh sektor usaha tumbuh positif, hanya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tumbuh negatif. Pertumbuhan PDRB terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu minus 3,68 persen. Hal tersebut terjadi karena lebih dari setengah sektor usaha tumbuh negatif. Hal tersebut disebabkan adanya pandemic covid-19 yang mengakibatkan melambatnya aktivitas perekonomian.

Penerimaan pajak daerah merupakan pendapatan pemerintah daerah yang diperoleh dari pemungutan pajak terhadap masyarakat atau badan usaha di wilayahnya. Penerimaan pajak daerah menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi penerimaan pajak daerah dapat memperbesar peluang meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencerminkan tingginya tingkat kemandirian keuangan daerah. Kemandirian keuangan daerah yang tinggi dapat memperlancar pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik, sehingga dapat menurunkan kesenjangan sosial ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun pemungutan pajak oleh pemerintah daerah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Berikut rincian penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik tahun 2012-2024.

Gambar 2 Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2012-2024 (Miliar Rupiah)

Pajak Daerah	Tahun													Rata-Rata Kontribusi (%)
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Pajak Hotel	-	-	-	1.31	1.21	2.68	2.97	5.60	5.03	7.91	9.52	11.58	12.97	<b>0.85%</b>
Pajak Restoran	-	-	-	12.83	15.29	16.80	18.13	23.45	18.00	20.15	26.92	33.31	39.35	<b>3.43%</b>
Pajak Hiburan	-	-	-	.88	.86	1.25	1.35	3.51	1.04	.46	2.08	3.17	4.06	<b>0.28%</b>
Pajak Reklame	-	-	-	3.63	3.23	2.85	3.38	3.57	3.43	3.88	4.03	5.64	7.78	<b>0.65%</b>
Pajak Penerangan Jalan	-	-	-	154.06	160.50	185.63	204.46	212.10	217.93	225.09	240.60	246.52	269.65	<b>33.70%</b>
Pajak Parkir	-	-	-	1.51	1.93	2.35	2.85	5.46	4.14	4.23	5.22	5.18	3.35	<b>0.56%</b>
Pajak Air Tanah	-	-	-	.90	.90	1.38	1.30	1.21	1.12	1.26	2.13	6.71	6.97	<b>0.33%</b>
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	-	-	-	8.65	7.14	7.24	4.60	5.00	2.51	2.22	2.25	3.84	4.35	<b>0.87%</b>
PBB Pedesaan dan Perkotaan	-	-	-	71.90	76.35	79.98	115.94	120.80	122.89	132.19	148.98	168.12	204.41	<b>19.02%</b>
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	-	-	-	194.67	144.71	196.84	220.87	261.03	214.01	324.49	342.11	309.26	407.58	<b>40.33%</b>
<b>Total Penerimaan pajak Daerah</b>	<b>252.41</b>	<b>287.20</b>	<b>386.74</b>	<b>450.33</b>	<b>412.11</b>	<b>497.00</b>	<b>575.86</b>	<b>641.74</b>	<b>590.09</b>	<b>721.87</b>	<b>783.84</b>	<b>793.32</b>	<b>960.47</b>	
<b>Pertumbuhan</b>		<b>13.78</b>	<b>34.66</b>	<b>16.44</b>	<b>-8.49</b>	<b>20.6</b>	<b>15.87</b>	<b>11.44</b>	<b>-8.05</b>	<b>22.33</b>	<b>8.59</b>	<b>1.21</b>	<b>21.07</b>	

Sumber: Catatan atas laporan SIKD Kemenkeu dan APBD Kabupaten Gresik (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik selama tujuh tahun terakhir yaitu relatif mengalami peningkatan dengan pertumbuhan yang fluktuatif. Jumlah penerimaan pajak daerah tertinggi dalam kurung waktu tahun 2012-2024 terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar 960,47 miliar rupiah, sedangkan pendapatan terendah pada tahun 2012 sebesar 252,41 miliar rupiah. Adapun besaran penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik didominasi oleh bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dengan rata-rata kontribusi sebesar 40,36% dan pajak penerangan jalan sebesar 33,68%.

Dengan analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan model summary yaitu menghasilkan nilai 0,965. Nilai koefisien determinasi tersebut mengandung arti bahwa variabel independen mampu menerangkan hampir semua variabelitas dalam variabel dependen karena nilai koefisien determinasi sebesar 0,965 mendekati nilai 1.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 <sup>a</sup>	.965	.962	41.29661

a. Predictors: (Constant), PDRB

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Nilai koefisien determinasi tersebut mengandung arti bahwa variabel independen mampu menerangkan hampir semua variabelitas dalam variabel dependen karena nilai koefisien determinasi sebesar 0,965 mendekati nilai 1. Nilai R square sebesar 0,965

Uji signifikansi parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (PDRB) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (pajak daerah). Dasar keputusan uji t adalah jika nilai sig. < 0,05 atau nilai t-hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y. berikut hasil uji t.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-628.694		-9.038	.000
	PDRB	12.818	.982	17.406	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 17,406 > t tabel 2,201. Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa variabel x (PDRB) berpengaruh terhadap variabel y (penerimaan pajak daerah). Nilai koefisien regresi x sebesar 12,818 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai PDRB, maka nilai variabel independen bertambah sebesar 12,812. Koefisien regresi 12,818 tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel x terhadap y adalah positif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik yang menginterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi variabel PDRB bernilai positif yaitu 12,818. Selanjutnya juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 nilai t hitung 17,406 > 2,201 t tabel. Hal tersebut secara statistik menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh secara nyata terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik.

Variasi penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik sebesar 96,8% dapat dijelaskan oleh perubahan PDRB. Sementara itu sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal tersebut berdasarkan pada hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,956.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai PDRB Kabupaten Gresik maka semakin besar juga potensi penerimaan pajak daerah. Oleh karena itu penguatan sektor-sektor

produktif dalam PDRB dapat menjadi strategis yang efektif dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

Meskipun secara keseluruhan PDRB berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Gresik, masih terlihat adanya fluktuasi pada beberapa periode tahun. Hal ini berarti masih terdapat potensi adanya ketidakselarasan antara peningkatan PDRB dan PAD. Maka, perlu diperhatikan adalah menjaga stabilitas dan memperkuat sektor-sektor produktif dalam PDRB yang menjadi *core* dalam peningkatan kapasitas fiskal daerah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah Kabupaten Gresik. Besarnya pengaruh PDRB terhadap penerimaan pajak daerah maka, pemerintah daerah Kabupaten Gresik perlu menjaga stabilitas dan memperkuat sektor-sektor produktif dalam PDRB yang menjadi *core* dalam peningkatan kapasitas fiskal daerah.

## **Daftar Pustaka**

- Anggawati, Siti Hajar. 2017. Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik.
- Asy'ari, M. A., Abrori, R., Kusufi, M. S., Bullah, H., & Shafitri, A. R. (2023). Tax Ratio Daerah: Bagaimana Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD di Jawa Timur? *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 163–173.
- Badan Pusat statistik Kabupaten Gresik. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik Menurut Lapangan Kerja*.
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2021). *Penggalian Potensi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Ekasari, R. (2023). *Metodologi Penelitian*. AE Publishing.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga.
- Mankiew, N Gregory. 2016. *Macroeconomics*. Harvard University: Cengage Learning
- Nicola, R. N., & Saleh, M. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Belanja Modal dan Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 995–1007.
- Prasetyo, A., Maknun, M. L., Harwijayanti, B. P., Arifin, M. Z., & Sukamsi. (2020). *Dinamika Indikator Ekonomi Daerah dengan Prespektif Kebijakan Sosial* (Andjar Prasetyo). Indocamp.
- Pratiwi, L. W. (2021). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2015-2019*.
- Santoso, C. B., Putri, P. L., & Kristianto, G. B. (2024). *Buku Ajar Perpajakan* (Agus Suparno). CV. Sakti.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Susila, M. R., & Pradhani, F. A. (2022). Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Pendapatan Pajak Daerah Provinsi di Indonesia. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 72–87.
- Tjandra, R. (2014). *Hukum Keuangan Negara*. Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. (2022)
- Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. (2014).